

**PENGARUH ELEMEN PEMBENTUK
INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI
PASAR DAN KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh

NOVA LILI ENTIKA
NIM. C2C008099

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nova Lili Entika
Nomor Induk Mahasiswa : C2C008099
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH ELEMEN PEMBENTUK
INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP
NILAI PASAR DAN KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Dosen Pembimbing : Drs.H.M. Didik Ardiyanto, M.Si., Akt

Semarang, 1 Juli 2012

Dosen Pembimbing

(Drs.H.M. Didik Ardiyanto, M.Si., Akt)
NIP. 19660616 199203 1 002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Nova Lili Entika
Nomor Induk Mahasiswa : C2C008099
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH ELEMEN PEMBENTUK
INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI
PASAR DAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)**

Telah dinyatakan lulus pada ujian tanggal 16 Juli 2012

Tim Penguji:

1. Drs. H.M. Didik Ardiyanto, M.Si., Akt (.....)
2. Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt (.....)
3. Siti Mutmainah, S.E., M.Si., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Nova Lili Entika menyatakan bahwa skripsi dengan judul: *PENGARUH ELEMEN PEMBENTUK INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PASAR DAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)* adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 1 Juli 2012
Yang membuat pernyataan,

(Nova Lili Entika)
NIM : C2C008099

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate the relation between intellectual capital and firms market value and financial performance on banking company - Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA) and Growth Revenue (GR).

The model that used to measure intellectual capital was using Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) or separately-using Capital Employed (VACA), Human Capital (VAHU), and Structural Capital (STVA). This study used 95 banking company data that listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) for five years 2006-2010. This study used multiple linear regression for data analysis.

The results showed that intellectual capital (VAIC) has an impact to firms market value and financial performance (ROA and, ROE). VACA and STVA have a positive impact to the market value (MtBV) and financial performance (ROE and ROA) while VAHU has no impact on firms market value (MtBV) and negatively affects on ROE

Keyword : intellectual capital, market value , financial performance,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai pasar (MtBV) dan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan- *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA) dan *Growth Revenue* (GR).

Model pengukuran *Intellectual Capital* menggunakan model pulic- *Value Added Intellectual Coefficients* (VAIC) dan secara per komponen-*physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU) dan *Struktural capital* (STVA). Data yang digunakan adalah 95 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2010. Dan alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* (VAIC) berpengaruh terhadap nilai pasar (MtBV) dan kinerja keuangan (ROE dan ROA). VACA dan STVA berpengaruh positif terhadap nilai pasar (MtBV) dan kinerja keuangan (ROE dan ROA) sedangkan VAHU tidak berpengaruh terhadap MtBV dan berpengaruh negatif terhadap ROE.

Kata kunci : *intellectual capital*, Nilai pasar, kinerja keuangan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kepada Allah SWT, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “PENGARUH ELEMEN PEMBENTUK *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PASAR DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan program strata satu pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis sangat menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, petunjuk, saran serta fasilitas dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, Msi., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Bapak Drs. H.M. Didik Ardiyanto, M.Si., Akt selaku Dosen Pembimbing yang telah sangat sabar membimbing dalam penulisan skripsi ini dan menjadi motivator serta inspirator bagi penulis.
3. Ibu Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt, selaku Dosen Wali dari penulis.
4. Bapak Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt dan Ibu Siti Mutmainah, S.E., M.Si., Akt selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan-masukan positif atas skripsi penulis.

5. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna bagi penulis.
6. Kedua orang tua (Bapak Zarnedi dan Ibu Rahmisdell) yang selalu mendukung dan memberikan semangat. Dan tidak pernah henti-hentinya mendo'akan kesuksesan anaknya
7. Adik tersayang annisa yang selalu menyemangati dan menghibur kakaknya saat bosan dan sedih.
8. Sahabat SMA penulis, Dewi, Putri dan Amalia yang terus memberikan semangat
9. Teman-teman Griya Asri yang yang telah menemani hari-hari penulis dengan canda dan tawa.
10. Teman-teman akuntansi Yuli, Dita, Ririn, Afifa, Ayu, Aneg, Yuni dan lainnya, yang telah banyak membantu dan memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis telah berusaha menyusun skripsi ini dengan sebaik mungkin, namun penulis sadar bahwa manusia tidak lepas dari kesalahan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Juli 2012

Penulis

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Man Jadda Wajada”

“Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil”

(Negeri 5 Menara)

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

Untuk kedua orang tua ku yang sangat ku sayang dan cintai

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	10
2.1 Teori Stakeholder	10
2.2 <i>Knowledge Based View</i> (KBV).....	11
2.3 <i>Intellectual Capital</i>	12
2.4 <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> (VAIC).....	16
2.5 <i>Market to Book Value</i> (MtBV).....	18
2.6 Kinerja Keuangan.....	19

2.7 Penelitian Terdahulu	21
2.8 Kerangka Pemikiran.....	25
2.9 Hipotesis Penelitian.....	26
2.9.1 Pengaruh Intellectual Capital terhadap rasio <i>Market to Book Value</i>	27
2.9.2 Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	30
3.1.1 Variabel Penelitian	30
3.1.2 Definisi Operasional.....	30
3.2 Populasi dan Sampel	33
3.2.1 Populasi.....	33
3.2.2 Sampel.....	33
3.2.3 Metode Penentuan Sampel.....	34
3.3 Jenis dan Sumber Data	34
3.4 Metode Pengumpulan Data	35
3.5 Metode Analisis	35
3.5.1 Statistik Deskriptif	35
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	35
3.5.2.1 Uji Multikolinieritas.....	36
3.5.2.2 Uji Autokorelasi.....	36
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	37
3.5.2.4 Uji Normalitas.....	38
3.5.3 Uji Model (<i>Goodness of Fit</i>).....	38
3.5.3.1 Koefisien Determinasi.....	39
3.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)....	40

3.5.4 Uji Hipotesis (Signifikansi parameter individual/Uji Statistik t)	40
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	42
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	42
4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	43
4.3 Analisis Data	47
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	47
1) Uji Multikolonieritas.....	47
2) Uji Autokorelasi	48
3) Uji Heteroskedastisitas	51
4) Uji Normalitas	53
4.3.2 Uji Model (<i>Goodness of fit</i>)	54
1) Koefisiensi Determinasi (R^2)	54
2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	57
4.3.3 Uji Hipotesis (Uji Statistik t).....	60
4.4 Interpretasi Hasil	65
4.4.1 Pengaruh VAIC terhadap Nilai pasar (MtBV)	65
4.4.2 Pengaruh VACA terhadap Nilai pasar (MtBV)	66
4.4.3 Pengaruh VAHU terhadap Nilai pasar (MtBV).....	67
4.4.4 Pengaruh STVA terhadap Nilai pasar (MtBV)	67
4.4.5 Pengaruh VAIC terhadap Kinerja Keuangan (ROE, ROA dan GR)	68
4.4.6 Pengaruh VACA terhadap Kinerja Keuangan (ROE, ROA dan GR)	69
4.4.7 Pengaruh VAHU terhadap Kinerja Keuangan (ROE, ROA dan GR)	70
4.4.8 Pengaruh STVA terhadap Kinerja Keuangan	

(ROE, ROA dan GR)	70
BAB V PENUTUP	72
5.1 Simpulan	72
5.2 Keterbatasan Penelitian	73
5.3 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN - LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.....	37
Tabel 4.1 Penentuan Jumlah Sampel	43
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	44
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Multikolinearitas	48
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Autokorelasi	49
Tabel 4.5 Hasil Pengujian <i>Run Test</i>	51
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas – Uji Glejser.....	52
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas – Uji Park.....	53
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Normalitas	54
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi.....	55
Tabel 4.10 Uji Statistik F	58
Tabel 4.11 Uji Statistik t	60
Tabel 4.12 Persamaan Regresi	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Komponen <i>Intellectual Capital</i>	15
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A Daftar Sampel Perusahaan	77
LAMPIRAN B Hasil Output SPSS	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Intensitas persaingan yang semakin tinggi, dan perubahan teknologi informasi yang tidak lagi hanya bersifat dinamis tetapi juga inovatif memaksa perusahaan-perusahaan untuk mengubah cara menjalankan bisnis mereka. Menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003) Agar dapat terus bertahan dengan cepat perusahaan-perusahaan mengubah dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan. Seiring dengan perubahan ekonomi yang memiliki karakteristik ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) maka kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri.

Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan dapat diperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis yang nantinya akan memberikan keunggulan bersaing (Rupert 1998, dalam Sawarjuwono dan Kadir 2003). Dengan adanya perubahan lingkungan bisnis menjadi *knowledge based business*, para bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aktiva berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia yang dimiliki. Berkembangnya perusahaan akan bergantung pada bagaimana kemampuan manajemen untuk mengolah sumber daya perusahaan

dalam menciptakan nilai perusahaan sehingga akan memberikan keunggulan kompetitif perusahaan yang berkelanjutan (Pramelasari, 2010).

Dalam analisis fundamental, nilai suatu perusahaan dihitung berdasarkan nilai bukunya atas kekayaan, hutang, ekuitas, kemampuan menghasilkan laba dan kemampuan mengembangkan modal, dimana semua itu dapat dilihat dalam neraca perusahaan. Akan tetapi, dalam praktiknya pasar menilai suatu perusahaan tidak hanya berdasarkan atas apa yang tercantum dalam neraca saja. Terbukti terdapat selisih antara nilai buku dan nilai pasar perusahaan. Keterbatasan laporan keuangan dalam menjelaskan nilai perusahaan, mengakibatkan pelaporan keuangan seringkali dianggap kurang memadai sebagai pelaporan kinerja keuangan.

Meningkatnya perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan telah menarik para peneliti untuk menyelidiki nilai yang tersembunyi "*hidden value*" pada laporan keuangan perusahaan. "*hidden value*" merupakan aset tersembunyi milik perusahaan yang mampu meningkatkan nilai pasar perusahaan dan sebagai modal untuk mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan. Menurut Edvinsson dan Malone (1997) dalam Chen *et al* (2005), perbedaan nilai pasar dan nilai buku perusahaan adalah nilai *Intellectual Capital*.

Ketertarikan akan *Intellectual capital* bermula ketika Tom Stewart, pada Juni 1991 dalam Ulum (2009, hal. 18), menulis sebuah artikel ("*Brain Power – How Intellectual Capital is Becoming America's Most Valuable Assets*") yang mengantarkan *Intellectual capital* kepada agenda manajemen. Pada akhir 1990-an

intellectual capital menjadi topik populer dan mendapat perhatian lebih bagi para akademisi, perusahaan maupun para investor.

Di Indonesia sendiri *intellectual capital* berkembang sejak PSAK No 19 (revisi 2010) tentang aset tidak berwujud yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Menurut PSAK No. 19 aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2002). Paragraph 09 dari pernyataan tersebut menyebutkan beberapa contoh dari aset tidak berwujud antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk). Selain itu juga ditambahkan piranti lunak komputer, hak paten, hak cipta, film gambar hidup, daftar pelanggan, hak perusahaan hutan, kuota impor, waralaba, hubungan dengan pemasok atau pelanggan, kesetiaan pelanggan, hak pemasaran dan pangsa pasar.

Meskipun PSAK 19 (revisi 2010) yang di dalamnya secara implisit menyinggung tentang *intellectual capital* telah diperkenalkan sejak tahun 2000, namun dalam dunia praktek *intellectual capital* masih belum dikenal secara luas di Indonesia. menurut Abidin (2000) perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya, sehingga produk yang dihasilkannya masih miskin kandungan teknologi. Selanjutnya menurut Abidin (2000) bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia

akan dapat bersaing apabila menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh *intellectual capital* perusahaan.

Meluasnya penerimaan atau pengakuan *intellectual capital* sebagai keunggulan kompetitif dan menciptakan nilai perusahaan menyebabkan metode pengukuran yang tepat masih terus dikembangkan. Karena masalah sebenarnya dalam *intellectual capital* adalah pengukurannya. Kemudian Pulic (200a, b) dalam Chen *et al* (2005) mengembangkan metode tidak langsung untuk mengukur *Intellectual Capital* yaitu mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient* – VAIC™). Komponen utama dari VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA – *value added capital employed*), *human capital* (VAHU – *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA – *structural capital value added*).

Hubungan antara VAIC™ dengan kinerja keuangan telah dibuktikan secara empiris oleh Firer dan Williams (2003) di Afrika Selatan. Hasilnya mengindikasikan bahwa hubungan antara efisiensi dari *Value added intellectual capital* (VAIC™) dan tiga dasar ukuran kinerja perusahaan yaitu profitabilitas ROA (*Return on asset*), produktivitas ATO (*Asset Turn over*), dan *market to book value*) secara umum adalah terbatas dan tidak konsisten. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *physical capital* merupakan faktor yang paling signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di Afrika Selatan.

Chen *et al.* (2005) menggunakan model Pulic (VAIC™) untuk menguji hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan sampel perusahaan public di Taiwan. Dimana hasilnya menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara positif terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan. Didukung juga oleh Tan *et al.* (2007) yang menggunakan 150 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Singapura sebagai sampel penelitian untuk melihat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan hasilnya konsisten dengan penelitian Chen *et al.* (2005) bahwa *intellectual capital* berhubungan secara positif dengan kinerja perusahaan; *intellectual capital* juga berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Selain itu Ulum (2007) meneliti hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2004-2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh IC (VAIC™) terhadap kinerja keuangan perusahaan. IC (VAIC™) juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan masa depan. Selain itu tidak ada pengaruh ROGIC (*rate of growth of intellectual capital*) terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.

Kuryanto (2008) meneliti pengaruh hubungan antara *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan yang *listing* di BEI pada tahun 2003-2004. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa IC tidak berhubungan positif dengan kinerja perusahaan. IC juga tidak berhubungan dengan kinerja perusahaan masa depan. Dan juga kontribusi IC berbeda-beda untuk setiap jenis industri.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengukur pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan tetapi penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Penyebab perbedaan kemungkinan dipengaruhi oleh penggunaan dan pemanfaatan *intellectual capital* yang berbeda untuk tiap perusahaan tiap negara.

Pemilihan model VAIC™ sebagai proksi atas IC mengacu pada penelitian Firer dan William (2003); Chen *et al.* (2005); Tan *et al.* (2007); dan Maditinos *et al.* (2011). Dalam penelitian Chen *et al.* (2005) juga membuktikan bahwa ketiga komponen VAIC™ terdapat penjelasan substansial lebih tinggi untuk nilai pasar perusahaan daripada ukuran agregat VAIC™ dan investor memberikan penilaian yang berbeda terhadap tiga komponen VAIC™ (yaitu *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital*). Oleh karena itu untuk variabel independen (VAIC™) akan dilakukan juga perkomponennya sebagai elemen pembentuk VAIC™, yaitu *physical capital* (VACA – *value added capital employed*), *human capital* (VAHU – *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA – *structural capital value added*).

Kinerja keuangan yang digunakan adalah profitabilitas *Return on asset* (ROA) yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan total aset yang dimilikinya, *Return on equity* (ROE) yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam investasi, dan *Growth revenue* (GR) yang mengukur perubahan pendapatan perusahaan. Pemilihan indikator kinerja tersebut mengacu pada penelitian Maditinos *et al.* (2011). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Maditinos *et al.* (2011) adalah

penelitian ini dilakukan di Indonesia dan perusahaan yang dipilih adalah sektor perbankan dan sedangkan Maditinos *et al.* (2011) adalah perusahaan *go public*. Sektor perbankan dipilih karena menurut Firer dan William (2003) industri perbankan adalah salah satu sektor yang paling intensif IC-nya. Selain itu, dari aspek intelektual, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya (Kubo dan Saka, 2002 dalam Ulum 2007). Sedangkan alasan penggunaan data lima tahun mulai dari tahun 2006 sampai 2010 adalah karena tahun 2006-2010 merupakan data terbaru perusahaan sehingga dapat memperlihatkan kondisi terkini dari profil keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka judul penelitian ini adalah Pengaruh Elemen Pembentuk *Intellectual Capital* terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh terhadap *market to book value ratio* (MtBV)?
2. Apakah *value added capital employee* (VACA) berpengaruh terhadap *market to book value ratio* (MtBV)?
3. Apakah *value added human capital* (VAHU) berpengaruh terhadap *market to book value ratio* (MtBV)?

4. Apakah *structural capital Value added* (STVA) berpengaruh terhadap *market to book value ratio* (MtBV)?
5. Apakah *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
6. Apakah *value added capital employee* (VACA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
7. Apakah *value added human capital* (VAHU) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
8. Apakah *structural capital value added* (STVA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menganalisis hubungan antara *intellectual capital* perusahaan dengan nilai pasar
- b) Untuk menganalisis hubungan antara *intellectual capital* perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan bukti pengaruh *intellectual capital* dan ketiga komponennya (*value added capital employee*, *value added human capital* dan *structural capital value added*) terhadap nilai pasar dan dengan kinerja keuangan perusahaan.

2. Sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan agar sumber daya tersebut dapat digunakan secara efektif sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan.
3. Dapat memberikan informasi kepada para investor mengenai kondisi perusahaan sesungguhnya sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun berdasarkan bab demi bab yang diuraikan sebagai berikut:

- BAB I :** Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II :** Telaah Pustaka, berisi tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.
- BAB III :** Metode penelitian, berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.
- BAB IV:** Pembahasan menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Hasil penelitian tersebut kemudian diolah sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh bab sebelumnya
- BAB V:** Penutup berisikan simpulan, keterbatasan-keterbatasan dan saran-saran yang berkaitan dengan materi pembahasan masalah dalam penelitian

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Teori *Stakeholder*

Istilah *stakeholder* dalam definisi klasik adalah definisi freeman dan Reed (1983, h.91) dalam ulum (2007) yang menyatakan bahwa *stakeholder* adalah :

“any identifiable group or individual who can affect the achievement of an organisation’s objectives or is affected by the achievement of an organisation’s objectives”

Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* mereka dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*. Sebenarnya, teori ini menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan dengan para *stakeholdernya*. Para *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajemen harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder* (Deegan, 2004, dalam Ulum, 2007).

Menurut Ulum (2007) tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*. Pada kenyataannya, inti keseluruhan teori *stakeholder* terletak pada apa yang terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka.

Dalam konteks untuk menjelaskan tentang konsep IC, teori *stakeholder* harus dipandang dari kedua bidangnya, baik bidang etika (moral) maupun bidang manajerial. Bidang etika berargumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder* (Deegan, 2004 dalam Ulum 2009). Ketika manajer mampu mengelola organisasi secara maksimal, khususnya dalam upaya penciptaan nilai bagi perusahaan, maka itu artinya manajer telah memenuhi aspek etika dari teori ini.

Bidang manajerial dari teori *stakeholder* berpendapat bahwa kekuatan *stakeholder* untuk mempengaruhi manajemen korporasi harus dipandang sebagai fungsi dari tingkat pengendalian *stakeholder* atas sumber daya yang dibutuhkan organisasi (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Ulum 2009). Ketika para *stakeholder* berupaya untuk mengendalikan sumber daya organisasi, maka orientasinya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Para *stakeholder* berkepentingan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki oleh organisasi. Karena hanya dengan pengelolaan yang baik dan maksimal atas seluruh potensi inilah organisasi akan dapat menciptakan nilai tambah untuk kemudian mendorong kinerja keuangan perusahaan yang merupakan orientasi para *stakeholder* dalam mengintervensi manajemen.

2.2 Knowledge Based View (KBV)

Pandangan berbasis pengetahuan perusahaan/*knowledge Based View* (KBV) adalah eksetensi baru dari pandangan berbasis sumber daya

perusahaan/*resource based view* (RBV) dari perusahaan dan memberikan teoritis yang kuat dalam mendukung modal intelektual. KBV berasal dari RBV dan menunjukkan bahwa pengetahuan dalam berbagai bentuknya adalah kepentingan sumber daya (Grant, 1996b; Machlup, 1984 dalam Wahdikorin 2010).

KBV menganggap pengetahuan sebagai sumber daya yang paling strategis dan signifikan dari perusahaan. Pendukungnya berpendapat bahwa karena pengetahuan berbasis sumber daya biasanya sulit untuk ditiru, tingkat sosial yang kompleks, basis pengetahuan yang heterogen dan kemampuan antara perusahaan adalah penentu utama berlanjutnya keunggulan kompetitif dan kinerja unggul perusahaan. Teori berbasis pengetahuan perusahaan menguraikan karakteristik khas sebagai berikut:

- Pengetahuan memegang peran yang paling strategis di perusahaan
- Kegiatan dan proses produksi di perusahaan melibatkan penerapan pengetahuan
- Individu-individu dalam organisasi tersebut yang bertanggung jawab untuk membuat, memegang dan berbagi pengetahuan (www.encyclopedia.com) dalam Wahdikorin (2010).

2.3 Intellectual Capital

Ketertarikan mengenai *Intellectual Capital* (IC) berawal ketika Tom Stewart, juni 1991, menulis sebuah artikel yang berjudul *Brain Power- How Intellectual Capital Is Becoming America's Most Valuable Asset*, yang mengantar IC kepada agenda manajemen (Ulum, 2009). Stewart mendefinisikan IC dalam artikelnya yang dikutip oleh Ulum (2009) sebagai berikut:

“the sum of everything everybody in your company know that gives you a competitive edge in the market place. It is intellectual material – knowledge, information, intellectual property, experience – that can be put to use create wealth”.

Klein dan Prusak (dalam Ulum, 2009) memberikan definisi awal tentang IC. Menurut mereka *intellectual capital* adalah “material yang disusun, ditangkap, dan dimanfaatkan untuk menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi”.

Banyak para praktisi yang menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama (Stewart 1998, Sveiby 1997, Saint-onge 1996, Bontis 2000 dalam Sawarjuwono dan Kadir (2003) yaitu :

a. *Human capital* (HC)

Human capital merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Disinilah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya.

b. *Structural capital* (SC)

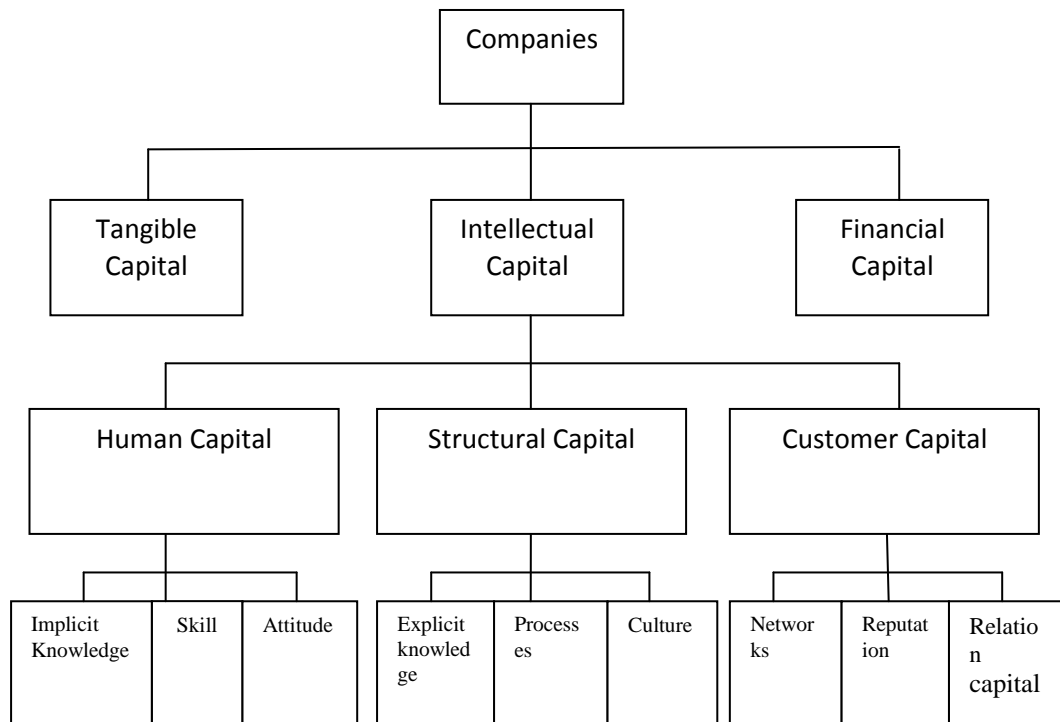
Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem

operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Menurut Bontis *et al* (2000) bahwa SC meliputi *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam SC adalah *database, organizational chart, process manual, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari nilai materialnya.

c. *Customer capital (CC)*

Menurut Bontis, *et al* (2000) *customer capital* adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship*. Elemen ini merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Gambar 2.1 Komponen *Intellectual capital*

Sumber : Andriessen (2005) dalam Ulum (2009)

Menurut Tan *et al.* (2007) metode pengukuran *intellectual capital* dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu: pengukuran *non monetary* dan pengukuran *monetary*. Berikut adalah daftar ukuran *intellectual capital* yang berbasis non moneter:

- a. *The Balance Scorecard*, dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1992);
- b. *Brooking's Technology Broker method* (1996);
- c. *The Skandia IC Report method* oleh Edvinsson dan Malone (1997);
- d. *The IC-Index* dikembangkan oleh Roos *et al.* (1997);
- e. *Intangible Asset Monitor approach* oleh Sveiby (1997);
- f. *The Heuristic Frame* dikembangkan oleh Joia (2000);

- g. *Vital Sign Scorecard* dikembangkan oleh Vanderkaay (2000); dan
- h. *The Ernst & Young Model* (Barsky dan Marchant, 2000).

Sedangkan model penilaian IC yang berbasis moneter adalah (Tan *et al.*, 2007) :

- a. *The EVA and MVA model* (Bontis *et al.*, 1999);
- b. *The Market-to-Book Value model* (beberapa penulis);
- c. *Tobin's q method* (Luthy, 1998);
- d. *Pulic's VAIC™ Model* (1998, 2000);
- e. *Calculated intangible value* (Dzinkowski, 2000); dan
- f. *The Knowledge Capital Earnings model* (Lev dan Feng, 2001).

2.4 Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)

Metode VAIC™, dikembangkan oleh Pulic (1998), didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*) (Pulic, 1998).

Sawarjuwono (2003) menyatakan bahwa metode pengukuran IC dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu: pengukuran *nonmonetary* dan pengukuran *monetary*. Salah satu metode pengukuran *intellectual capital* dengan penilaian non-moneter yaitu *Balanced Scorecard* oleh Kaplan dan Norton, sedangkan metode pengukuran *intellectual capital* dengan penilaian moneter, salah satunya yaitu model Pulic yang dikenal dengan sebutan VAIC™. Metode

VAIC mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan yaitu modal manusia, modal structural, serta modal fisik dan finansial yang terdiri dari:

- *Human Capital Efficiency* (HCE)
- *Capital Employed Efficiency* (CEE)
- *Structural Capital Efficiency* (SCE)

Ada tiga komponen utama *ValueAdded Intellectual Coefficient* (VAIC) antara lain:

a. *Value added Capital Employed* (VACA)

Value Added Capital Employed (VACA) adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Pulic (1998) mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari CE (*Capital Employed*) menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE-nya. Dengan demikian, pemanfaatan IC yang lebih baik merupakan bagian dari IC perusahaan.

b. *Value added Human Capital* (VAHU)

Value added Human Capital (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dengan HC mengindikasikan kemampuan HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan.

c. *Structural Capital Value Added* (STVA)

Structural Capital Value Added (STVA) menunjukkan kontribusi *sctructural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah

ukuran yang independen sebagaimana HC dalam proses penciptaan nilai. Artinya semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut.

2.5 Market to Book Value (MtBV)

Market to Book Value (MtBV) menunjukkan nilai sebuah perusahaan yang diperoleh dengan membandingkan nilai pasar perusahaan (*market value*- MV) dengan nilai bukunya (*book value*- BV). *Market value* merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditur dan *stakeholder* lain terhadap kondisi perusahaan dan biasanya tercemin pada nilai pasar saham perusahaan. MV adalah keseluruhan nilai saham yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan kata lain, MV adalah jumlah yang harus dibayar untuk membeli perusahaan secara keseluruhan. Naik turunnya nilai pasar perusahaan dipengaruhi oleh nilai buku perusahaan, tingkat laba, gambaran ekonomi, serta spekulasi dan kepercayaan diri pada kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai. Sedangkan nilai buku merupakan nilai dari kekayaan, hutang dan ekuitas perusahaan berdasarkan pencatatan historis dan biasanya tercantum dalam neraca. Akan tetapi, nilai buku berbeda dengan jumlah total aset dan kewajiban perusahaan. Dengan kata lain, jika perusahaan menjual seluruh aset dan membayar semua kewajibannya, maka selisih dari jumlah tersebut adalah nilai buku perusahaan (Najibullah, 2005).

Market to Book Value (MtBV) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh atau selisih antara nilai pasar perusahaan dengan nilai bukunya. Jika ternyata selisih antara nilai pasar dengan nilai buku perusahaan terlalu jauh (cukup

signifikan), maka menandakan bahwa terdapat “*hidden asset*” yang tidak tercantum dalam laporan keuangan sudah tidak berarti lagi (Pramelasari, 2010)

2.6 Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja menurut Simanjuntak (2011, hal 1) adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan.

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika (Prawirosentono, 1997 dalam Wahdikorin 2010).

Menurut Mulyadi (1997, hal 419) dalam Sucipto (2003) penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka dilakukan pengukuran kinerja. Ukuran kinerja yang umum digunakan yaitu ukuran kinerja keuangan. Pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003)

Kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan oleh laporan keuangannya. Kinerja perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik yang memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan

(Purnomo, 1998) yang dikutip oleh Wahdikorin (2010). Pengukuran kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- *Return on Assets (ROA)*

ROA adalah profitabilitas kunci yang mengukur jumlah profit yang diperoleh tiap aset yang dimiliki perusahaan. ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan. mereflesikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset (Pramelasari, 2010).

- *Return on Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio profitabilitas yang berhubungan dengan keuntungan investasi. ROE mengukur seberapa banyak keuntungan sebuah perusahaan dapat menghasilkan setiap rupiah dari modal pemegang saham (Kuryanto, 2008). ROE membandingkan laba bersih setelah pajak (dikurangi dividen saham biasa) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan.

ROE mempresentasikan *returns* pemegang saham biasa dan biasanya menjadi bahan pertimbangan dan indikator keuangan yang penting bagi investor. (Chen *et. Al*, 2005). ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Akan tetapi, jika perusahaan tersebut telah memilih untuk menerapkan tingkat utang yang tinggi berdasarkan standar industri, ROE yang tinggi hanyalah merupakan hasil dari asumsi risiko keuangan yang berlebihan.

- *Growth Revenue (GR)*

Variabel pertumbuhan pendapatan perusahaan diproxykan dengan 2 indikator yaitu pertumbuhan laba dan pertumbuhan aktiva. GR adalah ukuran yang paling tradisional yang menunjukkan pertumbuhan organisasi (Madinios *et al.* 2011). Rasio ini mengukur perubahan pendapatan perusahaan, yaitu seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya. Pendapatan biasanya merupakan sinyal bagi perusahaan untuk dapat tumbuh dan berkembang (Chen *et al.*, 2005).

2.7 Penelitian terdahulu

Firer and William (2003) menggunakan pendekatan VAIC™ untuk mengukur hubungan antara *intellectual capital* dan pengukuran tradisional kinerja perusahaan di Afrika Selatan. Sampel yang digunakan adalah 75 perusahaan dagang. Penelitian ini menggunakan tiga dasar ukuran kinerja perusahaan yaitu *Return on Asset (ROA)*, *Asset Turn Over (ATO)* dan juga *market valuation (MB)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Sawarjuwono dan Kadir (2003) melakukan penelitian tentang *intellectual capital*: perlakuan, pengukuran dan pelaporan (sebuah *library research*). Penelitian ini dilakukan dalam wacana mendalam terhadap metode pengukuran dan pelaporan *intellectual capital* yang baru dipraktekkan.

Chen *et al* (2005) meneliti hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan model Pulic (VAIC). Menggunakan sampel perusahaan besar di Taiwan. Dan menyimpulkan

bahwa *intellectual capital* adalah aset strategis yang signifikan, karena berhubungan positif dengan nilai pasar perusahaan dan kinerja keuangan.

Ulum (2007) meneliti hubungan antara efisiensi dari *value added* komponen-komponen utama yang berbasis pada sumber daya perusahaan (yaitu *physical capital, human capital, dan structural capital*) dan tiga dimensi tradisional kinerja keuangan perusahaan: profitabilitas ROA, produktivitas ATO, dan GR pada perusahaan perbankan.

Kuryanto (2008) meneliti pengaruh hubungan antara *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan yang listing di BEI pada tahun 2003-2004.

Pramelasari (2010) meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggunakan model pulic dan tambahan biaya R&D dan biaya *advertising*. Selain itu kinerja keuangan yang terdiri (ROA, ROE, EP dan GR)

Maditinos, *et al* (2011) melakukan penelitian dampak *intellectual capital* terhadap nilai pasar perusahaan dan kinerja keuangan yang terdaftar di bursa yunani. Dengan VAIC alat ukur *intellectual capital*. Dan menggunakan ROE, ROA, dan GR sebagai pengukuran kinerja keuangan.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian (Tahun)	Variabel	Alat Analisis	Hasil Temuan
1	Firer dan William (2003)	Variabel dependen: Kinerja Perusahaan (ROE, ATO, dan GR). Variabel Independen: VAIC, CEE, HCE dan SCE	<i>Correlation</i> dan <i>Linear multiple regression analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> • CEE dan HCE berpengaruh signifikan negatif terhadap ATO • CEE berpengaruh signifikan positif terhadap MB
2	Sawarjuwono dan Kadir (2003)	Pengukuran dan pelaporan modal intelektual	Library research	<ul style="list-style-type: none"> • Secara umum modal intelektual dibagi menjadi tiga elemen, yaitu: <i>human capital, structure capital and customer capital</i> • Metode pengukuran dapat dikelompokkan kedalam dua kelompok, yaitu: pengukuran <i>non monetary (non financial)</i> dan pengukuran <i>monetary (financial)</i>
3	Chen et al (2005)	Variabel dependen: M/B dan Kinerja Keuangan (ROE, ROA, GR dan EP) Variabel independen: VAIC, CEE, HCE, dan SCE	Analisis regresi	<ul style="list-style-type: none"> • VAIC, VACA & VAHU berhubungan positif terhadap M/B, ROE, ROA, GR & EP • STVA tidak berhubungan signifikan terhadap M/B • STVA berhubungan positif terhadap ROE • RD berhubungan signifikan positif terhadap ROA & GR

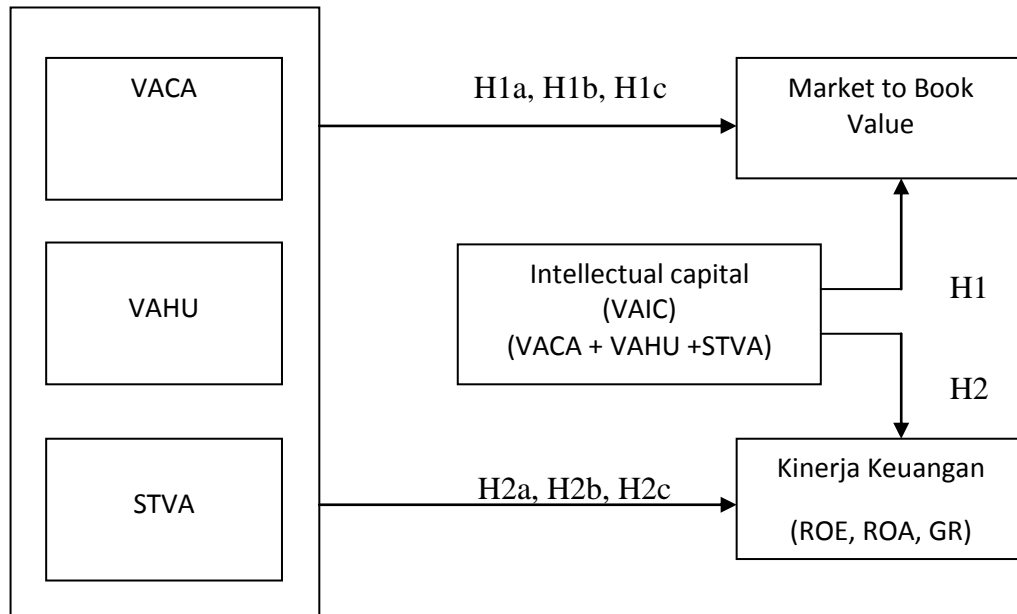
No	Penelitian (Tahun)	Variabel	Alat Analisis	Hasil Temuan
				<ul style="list-style-type: none"> • AD berhubungan signifikan negatif terhadap ROE & ROA
4	Ulum (2007)	<p>Variabel dependen: Kinerja keuangan (ROA, productivity ATO, dan GR)</p> <p>Variabel independen: VAIC (VAHU, VACA, dan STVA)</p>	<i>Partial Least Squares</i> (PLS)	<ul style="list-style-type: none"> • IC (VAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan IC juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan • VAHU dan ROA merupakan indikator yang paling signifikan untuk VAIC
5	Kuryanto (2008)	<p>Variabel dependen: Kinerja perusahaan (ROE, EPS, ASR)</p> <p>Variabel independen: VAIC (VACA, VAHU, STVA)</p>	<i>Partial Least Squares</i> (PLS)	<ul style="list-style-type: none"> • IC dan kinerja perusahaan tidak berhubungan positif • IC tidak berhubungan dengan kinerja perusahaan masa depan • Kontibusi IC terhadap kinerja perusahaan berbeda tiap industri
6	Pramelasari (2010)	Variabel dependen: Kinerja keuangan (ROE, ROA, EP). R&D dan biaya Advertising	Analisis regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> • IC tidak berpengaruh terhadap MtBV dan kinerja keuangan (ROA, ROE, dan EP) • VACA berpengaruh signifikan negatif terhadap MtBV dan berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, ROE, dan EP. • VAHU berpengaruh signifikan positif terhadap MtBV dan berpengaruh negatif terhadap ROA, ROE.

No	Penelitian (Tahun)	Variabel	Alat Analisis	Hasil Temuan
		Variabel independen: VAIC (VACA, VAHU dan STVA) Variable dummy: IC intensity		<ul style="list-style-type: none"> • VAHU tidak berpengaruh terhadap EP. STVA berpengaruh signifikan negative terhadap ROA dan tidak berpengaruh terhadap MtBV, ROE, dan EP. • RD hanya berpengaruh terhadap ROA. AD tidak berpengaruh terhadap MtBV dan ROA, ROE, dan EP • Tidak terdapat perbedaan MtBV antara perusahaan High-IC dengan perusahaan low-IC
7	Maditinos, <i>et al</i> (2011)	Variabel dependen: MtBV dan kinerja keuangan (ROE, ROA dan GR) Variabel independen: VAIC (VAHU, STVA, dan VACA)	Analisis regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Menverifikasi hubungan antara efisiensi modal manusia (VAHU) dan ROE sebagai salah satu dari tiga indikator kinerja keuangan yang digunakan.

2.8 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan telaah pustaka dan penelitian terdahulu bahwa investor memberikan penilaian yang berbeda terhadap tiga komponen VAIC, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini nampak pada gambar. Terdapat hubungan saling mempengaruhi antara variabel independen (VAIC, VAHU, VACA, STVA) dengan variabel dependen (MtBV dan Kinerja Keuangan).

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



Sumber : Adaptasi kerangka pemikiran penelitian Maditinos *et al.*

2.9 Hipotesis Penelitian

2.9.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Rasio *Market to Book Value*

Market-to-book value ratio bertujuan untuk mengukur seberapa jauh atau selisih antara nilai pasar perusahaan dengan nilai bukunya. Jika ternyata selisih antara nilai pasar dengan nilai buku perusahaan terlalu jauh (cukup signifikan), maka menandakan bahwa terdapat “*hidden value*” yang tidak tercantum dalam laporan keuangan perusahaan. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (Ghozali dan Chariri, 2007). Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara maksimal dalam upaya menciptakan *Value added* bagi perusahaan demi

kepentingan *stakeholdernya*. Sumber daya tersebut meliputi aset fisik dan aset intelektual.

Salah satu cara untuk meningkatkan rasio *market to book value* adalah dengan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Nilai pasar perusahaan dapat meningkat apabila kekayaan intelektual yang dimiliki perusahaan dikelola dengan baik. Chen *et al* (2005), menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara IC dengan nilai pasar perusahaan. Jika IC meningkat, dalam artian dikelola dengan baik, maka hal ini dapat meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Dengan menggunakan VAIC™ sebagai ukuran untuk kemampuan intelektual perusahaan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Perusahaan dengan IC yang lebih tinggi memiliki rasio *market to book value* yang lebih tinggi

VAIC adalah ukuran agregat untuk kemampuan intelektual perusahaan, jika investor menempatkan nilai yang berbeda untuk tiga komponen VAIC™, yaitu *Value added Capital Employed* (VACA), *Value added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA), maka model tiga komponen VAIC™ akan memiliki kekuatan penjelas lebih besar dari menggunakan model satu *aggregate*. Oleh karena itu dirumuskan hipotesis berikut untuk menguji hubungan antara nilai perusahaan dan masing-masing komponen VAIC :

H1a : Perusahaan dengan VACA yang lebih tinggi memiliki rasio *market to book value* yang lebih tinggi

H1b : Perusahaan dengan VAHU yang lebih tinggi memiliki rasio *market to book value* yang lebih tinggi

H1c : Perusahaan dengan STCA yang lebih tinggi memiliki rasio *market to book value* yang lebih tinggi.

2.9.2 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode / kurun waktu tertentu. Kinerja keuangan merupakan gambaran atas kondisi keuangan sebuah perusahaan (Sawir, 2005 dalam Solikhah 2010). Sebagian besar dari hasil penelitian, seperti misalnya penelitian Tan *et al.* (2007) dan Chen *et al.* (2005) menunjukkan bahwa modal intelektual/ IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola pengetahuan dan sumber daya intelektualnya diyakini mampu menciptakan *value added* serta mampu menciptakan *competitive advantage* dengan melakukan inovasi, penelitian dan pengembangan yang akan bermuara terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut senada dengan konsep *Knowledge-Based Theory*

Sedangkan dari sudut pandang teori *Stakeholder* dinyatakan bahwa manajer korporasi akan berusaha memperoleh *value added* (nilai tambah) yang selanjutnya akan didistribusikan kembali kepada seluruh *stakeholder*. Oleh karena itu, para *stakeholder* akan berperan sebagai kontrol dalam rangka penggunaan dan pengelolaan sumber daya perusahaan termasuk sumber daya intelektual. Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Perusahaan dengan IC yang lebih tinggi memiliki kinerja keuangan yang lebih baik

Dan untuk menguji hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan masing-masing komponen VAICTM antara lain:

H2a : Perusahaan dengan VACA yang lebih tinggi memiliki kinerja keuangan yang lebih baik

H2b : Perusahaan dengan VAHU yang lebih tinggi memiliki kinerja keuangan yang lebih baik

H2c : Perusahaan dengan STVA yang lebih tinggi memiliki kinerja keuangan yang lebih baik

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti, mempunyai variasi antara yang satu dan yang lain dalam kelompok tersebut yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Variabel independen dari penelitian ini adalah *intellectual capital* yang diukur berdasarkan VAIC™ yang dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA – *value added capital employed*), *human capital* (VAHU – *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA – *structural capital value added*).

Sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah *Market to book value ratio* (MtBV) dan kinerja keuangan perusahaan yang diukur berdasarkan *Return on equity* (ROE), *Return on asset* (ROA), *Growth revenue* (GR).

3.1.2 Defenisi Operasional

Definisi Operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. (Hidayat, 2007).

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *intellectual capital* yang diukur berdasarkan VAIC™ yang komponen utamanya adalah *physical*

capital (VACA), *human capital* (VAHU) dan *Struktural capital* (STVA) yang dikembangkan oleh Pulic (2000). Tahapan perhitungan VAIC™ adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Value Added* (VA)

$$VA = OUT - IN$$

Dimana:

VA : Selisih antara out dan in

OUT : Total Pendapatan

IN : Beban usaha kecuali beban gaji dan tunjangan karyawan

2. Menghitung *Capital Employed* (CE), *Human Capital* (HU) dan *Structural capital* (SC)

CE = Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

HU = Total investasi pada karyawan (gaji, upah,)

$$SC = VA - HU$$

3. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA) :

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh suatu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

$$VACA = VA / CE$$

4. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU menunjukkan berapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan

kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HU terhadap *value added* organisasi.

$$VAHU = VA / HU$$

5. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA = SC / VA$$

6. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)

VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAIC adalah jumlah total dari VACA, VAHU, STVA.

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Market to book value ratios* dan kinerja keuangan perusahaan.

- a.) Menghitung *Market to Book Value*. MtBV diukur dengan nilai pasar dibagi dengan nilai buku

Nilai pasar (MV) = jumlah saham yang beredar x harga saham pada akhir tahun

Nilai buku (BV) = nilai buku ekuitas pemegang saham – modal disetor saham preferen.

b.) Kinerja keuangan diukur dengan tiga indikator yang antara lain:

1. *Return on equity* (ROE). Mempresentasikan return pemegang saham biasa dan biasanya menjadi bahan pertimbangan dan indikator keuangan yang penting bagi investor. (Chen *et. al*, 2005)

$$\text{ROE} = \text{Laba bersih} / \text{modal pemegang saham}$$

2. *Return on assets* (ROA). Merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset. (Chen *et. al*, 2005)

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih} / \text{total aset}$$

3. *Growth revenues* (GR)

$$\text{GR} = (\text{Pendapatan tahun ke-}t \div \text{Pendapatan tahun ke-}t-1) - 1 \times 100\%$$

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Populasi mengacu pada seluruh sekelompok orang, peristiwa atau hal-hal yang menarik bagi peneliti untuk diteliti (Sekaran, 2003). Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan dan jasa keuangan lainnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2010

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi. Dengan kata lain, beberapa tapi tidak semua elemen dari populasi menjadi sampel (Sekaran, 2003).

3.2.3 Metode Penentuan Sampel

Dari seluruh populasi yang ada akan diambil beberapa perusahaan untuk dijadikan sampel. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengumpulan sampel yang berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini, antara lain:

- Terdaftar sebagai perusahaan perbankan dan jasa keuangan lainnya yang tercatat pada tahun 2006-2010 di Bursa Efek Indonesia dan yang mempublikasikan Laporan Tahunan secara konsisten dari tahun 2006-2010
- Tidak *delisting* (keluar) dari Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut yaitu 2006, 2007, 2008, 2009, dan 2010
- Perusahaan yang memiliki nilai laba positif karena laba negatif akan menyebabkan nilai *intellectual capital* perusahaan menjadi negatif.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan tahun 2006-2010 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai literatur dan juga data dari laporan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), dan database pojok BEI UNDIP.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik (Ghozali, 2011). Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan penggunaan data sekunder dalam penelitian ini, maka untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis perlu dilakukan pengujian atas beberapa persyaratan asumsi klasik yang mendasari model regresi.

Tahapan analisis awal untuk menguji model yang digunakan dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

3.5.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *toleransi value* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/ tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2011)

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena masalah residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. (Ghozali, 2011).

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan Uji Durbin Watson. Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first*

order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variable independen. Hipotesis yang diuji adalah:

H₀ : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.1
Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 du$

Sumber: Ghozali, 2011

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali,2011). Pengujian terhadap heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dari tingkat signifikansi. Jika tingkat signifikansi berada di atas 5%, berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan apabila dibawah 5% berarti terjadi gejala heteroskedastisitas

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. (Ghozali, 2011)

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non-parametrik kolmogorov-smirnov (K-S). uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀ : data residual berdistribusi normal

H_A : data residual tidak berdistribusi normal

3.5.3 Uji Model (*Goodness of Fit*)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh pada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model 1 dan 2 menentukan hubungan antara VAIC dan rasio MtBV dan VACA, VAHU, dan STVA dan rasio MtBV :

$$\text{MtBV} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{VAIC} + \varepsilon \quad (1)$$

$$\text{MtBV} = \alpha + \alpha_1 \text{VACA} + \alpha_2 \text{VAHU} + \alpha_3 \text{STVA} + \varepsilon \quad (2)$$

Model regresi 3 sampai 8 menguji hubungan antara VAIC dan kinerja keuangan (ROE, ROA, GR) dan VACA, VAHU dan STVA dan kinerja keuangan (ROE, ROA, GR) :

$$\text{ROE} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{VAIC} + \varepsilon \quad (3)$$

$$\text{ROA} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{VAIC} + \varepsilon \quad (4)$$

$$\text{GR} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{VAIC} + \varepsilon \quad (5)$$

$$\text{ROE} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{VACA} + \alpha_2 \text{VAHU} + \alpha_3 \text{STVA} + \varepsilon \quad (6)$$

$$\text{ROA} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{VACA} + \alpha_2 \text{VAHU} + \alpha_3 \text{STVA} + \varepsilon \quad (7)$$

$$\text{GR} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{VACA} + \alpha_2 \text{VAHU} + \alpha_3 \text{STVA} + \varepsilon \quad (8)$$

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang).

3.5.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011)

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat, tidak peduli apakah

variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *adjusted R²* seperti yang banyak dianjurkan peneliti.

Dengan menggunakan nilai *adjusted R²* dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti nilai R^2 , nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan, nilai *adjusted R²* dapat bernilai negatif, walaupun dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (dikutip oleh Ghazali, 2011), jika dalam uji empiris didapatkan nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol.

3.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011).

3.5.4 Uji Hipotesis (Signifikan Parameter Individual /Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (terpisah). Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.